



Desain Pembelajaran Potensi Sumber Daya Alam dengan Menggunakan LKPD Berbasis Literasi untuk Siswa Kelas VII

Makhsunah¹, Agustoni², Zulhaidir³, Meyliana Puji Widyastuti⁴, Riski Amelia⁵, Ratu Ilma Indra Putri⁶, Umi Chotimah⁷, Riswan Jaenudin⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Sriwijaya, Indonesia

E-mail: makhsunah17@gmail.com, agustonipalembang2025@gmail.com, zulhaidirr@gmail.com, pujimeyliana@gmail.com, sheiskiamelia89@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-10 Keywords: <i>Learning Design; Natural Resources; Student Worksheets; Literacy; Secondary School.</i>	This study aims to design a contextual learning pathway based on literacy through Student Worksheet (LKPD) on the topic of Natural Resource Potential for seventh-grade students. The background of this research is based on students' low literacy levels in Social Studies (IPS) learning and the minimal use of a local context-based approach. The method used is design research with three stages: preliminary design, design experiment, and retrospective analysis. The development process of the LKPD involved needs analysis, as well as one-to-one and small group trials. The LKPD was designed to be multimodal, integrating infographics, reading texts, and educational videos. The results show that using literacy-based LKPD can improve student engagement, conceptual understanding, and literacy skills such as reading, interpreting visual information, and critical thinking. Learning becomes more meaningful and contextual, as well as encouraging student collaboration. This study recommends the use of literacy-based LKPD as an effective strategy in Social Studies learning at the secondary school level.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-10 Kata kunci: <i>Desain Pembelajaran; Sumber Daya Alam; LKPD; Literasi; Sekolah Menengah.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk merancang lintasan belajar kontekstual berbasis literasi melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi Potensi Sumber Daya Alam untuk siswa kelas VII. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya literasi siswa dalam pembelajaran IPS serta minimnya penggunaan pendekatan berbasis konteks lokal. Metode yang digunakan adalah design research dengan tiga tahapan: preliminary design, design experiment, dan retrospective analysis. Proses pengembangan LKPD dilakukan melalui analisis kebutuhan, serta uji coba one to one dan small group. LKPD dirancang secara multimodal, mengintegrasikan infografis, teks bacaan, dan video edukatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis literasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, serta kemampuan literasi seperti membaca, menafsirkan informasi visual, dan berpikir kritis. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual, serta mendorong kolaborasi antar siswa. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan LKPD berbasis literasi sebagai strategi efektif dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah menengah.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di jenjang sekolah menengah memiliki peran penting dalam membentuk siswa menjadi warga negara yang aktif, berpikir kritis, dan peduli terhadap lingkungan sosial serta alam sekitarnya. Hal ini sejalan dengan tuntutan abad 21 yaitu kecakapan 6C, yakni *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi). (Kemdikbud, 2025).

Sebagai mata pelajaran yang mengkaji berbagai aspek kehidupan manusia, baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya, maupun geografi, IPS seharusnya dikemas dalam bentuk pembelajaran yang kontekstual, yakni pembelajaran yang

berhubungan erat dengan realitas kehidupan siswa dan lingkungan lokal tempat mereka tinggal. Pembelajaran kontekstual membantu siswa mempelajari suatu konsep dalam pembelajaran sesuai dengan konteks nyata dalam kehidupannya, serta memberikan sebuah keleluasaan bagi siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya berdasarkan suatu informasi yang diperoleh untuk membangun hubungan antara konsep dengan praktik di dalam kehidupan nyata (Ramdani, 2018; Salim Nahdi et al., 2018 dalam Kristianti, 2022). Pembelajaran kontekstual ini membuat pembelajaran lebih bermakna.

Salah satu pendekatan kontekstual yang sangat relevan untuk dikembangkan dalam pembelajaran IPS adalah dengan mengangkat

materi tentang potensi sumber daya alam (SDA) di lingkungan sekitar siswa. Potensi SDA yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin sangatlah banyak. Lingkungan kehidupan siswa dikelilingi dengan SDA seperti pertambangan, migas dan hasil perkebunan.

Materi tentang potensi SDA ini tidak hanya memberikan pengetahuan faktual, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan, rasa memiliki terhadap kekayaan daerah, serta semangat untuk menjaga kelestarian alam. Menurut Suyanto (2012), pendidikan yang berakar pada konteks lokal mampu meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Di sisi lain, pendidikan berbasis potensi lokal seperti yang disarankan oleh Fuadati. et al (2019), mampu meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan siswa dan menumbuhkan rasa bangga terhadap daerah asal, yang pada akhirnya memperkuat karakter kebangsaan dan keberlanjutan lingkungan. Melalui pengembangan perangkat ajar berbasis konteks lokal seperti lingkungan sekitar sekolah atau daerah tempat tinggal siswa, pembelajaran menjadi lebih otentik dan bermakna.

Upaya meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kepedulian tentang potensi sumber daya alam kepada siswa dapat dilakukan melalui pendidikan. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku mencintai lingkungan peserta didik, artinya semakin tinggi nilai pengetahuan lingkungan hidup maka akan semakin tinggi juga nilai perilaku mencintai lingkungan peserta didik. Meskipun demikian, tingkat pengetahuan dan kepedulian peserta didik tentang lingkungan hidup masih rendah (Maresi et al., 2024).

Upaya yang sangat membantu adalah melalui proses literasi. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Ramadhani. et al 2023). Literasi berperan dalam kehidupan dunia nyata siswa. Menurut para ahli dalam Sudirman et al (2021), Literasi dalam kehidupan nyata dapat di definisikan sebagai kegiatan membaca dan menulis oleh siswa di dalam kelas yang terkait dengan dengan situasi dunia nyata dan tujuan dunia nyata. Dari definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa literasi memiliki peran penting menjembatani proses pendidikan dengan implementasi siswa ke dunia nyata.

Namun di lapangan tantangan yang dihadapi adalah masih minimnya pemanfaatan pendekatan literasi dalam pembelajaran IPS,

khususnya pada tema Sumber Daya Alam (SDA). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 3 Sungai Lilin diketahui bahwa penyampaian materi masih banyak dilakukan secara satu arah (*teacher centered*). Kegiatan pembelajaran cenderung terbatas pada membaca buku paket dan mencatat penjelasan guru, tanpa mendorong siswa untuk mengeksplorasi lebih jauh informasi melalui berbagai sumber bacaan, menganalisis data, atau menyampaikan pendapat tertulis terkait isu-isu SDA yang relevan dengan lingkungan sekitar. Keberadaan sumber belajar lain selain buku teks masih minim. Kegiatan pembelajaran kurang melibatkan keaktifan siswa terutama kegiatan berliterasi serta minimnya lembar kegiatan yang tersedia untuk mendukung pembelajaran.

Kondisi ini sejalan dengan data global yang menunjukkan rendahnya tingkat literasi siswa di Indonesia. Berdasarkan laporan dari OECD (Programme for International Student Assessment/PISA), kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Dalam laporan PISA tahun 2022, Indonesia menempati peringkat 69 dari 80 negara. Data ini mengindikasikan bahwa siswa Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam memahami, mengevaluasi, dan merefleksikan isi bacaan yang kompleks dan autentik.

Melihat kenyataan tersebut, maka diperlukan upaya dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi siswa yang dirancang secara sistematis dan kontekstual. Salah satu caranya adalah dengan cara mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi siswa, melibatkan keaktifan, kolaborasi, dan berpikir kritis siswa dengan mendesain pembelajaran yang *student centered* sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Salah satu hal penting dalam desain pembelajaran yang diperlukan adalah adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang di desain dengan basis literasi. LKPD ini berfungsi sebagai alat untuk mendorong keaktifan siswa seperti membaca, menulis, dan menganalisis informasi. Dengan merancang LKPD berbasis literasi, maka siswa tidak hanya terlibat dalam menerima informasi tetapi juga menganalisis dan mengaitkannya ke kehidupan nyata.

Dalam mendesain pembelajaran berbasis literasi, penting juga untuk memperhatikan lintasan belajar siswa. Lintasan belajar (*hypothetical Learning trajectory*) merupakan proses belajar yang dilalui oleh siswa mulai dari pengetahuan yang dimiliki siswa sampai dengan

siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru (Sohilait, 2020). Guru dapat menyusun aktivitas dan materi yang sesuai dengan kemampuan awal siswa serta mengarahkan mereka secara bertahap menuju pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang diferensiatif, adaptif, dan bermakna. Sumarni (2023) dalam penelitiannya tentang pengembangan bahan ajar matematika berbasis proyek, menyatakan bahwa lintasan belajar yang disusun secara sistematis berperan penting dalam membangun keterlibatan dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya.

Sejalan dengan hal tersebut, LKPD berbasis literasi dapat mencakup berbagai kegiatan diantaranya membaca, berdiskusi, membuat peta konsep, menemukan solusi atas permasalahan. Dengan adanya desain ini diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan literasi tetapi juga mengembangkan kemampuan berkolaborasi, berpikir kritis dan berpikir kreatif yang penting untuk siswa menghadapi kehidupan nyata.

Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul Desain Pembelajaran Potensi Sumber Daya Alam dengan Menggunakan LKPD Berbasis Literasi Untuk Siswa Kelas VII. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan desain lintasan belajar dalam bentuk LKPD untuk memperkuat literasi siswa kelas VII.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *design research*, yaitu metode penelitian yang fokus utamanya adalah pada pengembangan teori dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan melalui 3 tahap yaitu *preparing for the experiment/preliminary design* (persiapan untuk penelitian/ desain pendahuluan), *the design experiment* (desain percobaan), dan *retrospective analysis* (analisis retrospektif) (Gravemeijer & Cobb, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan lintasan belajar siswa dalam memahami materi Potensi Sumber Daya Alam (SDA) melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis literasi.

Metode *design research* digunakan dalam penelitian ini karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan desain pembelajaran yang kontekstual, sekaligus merefleksikan proses belajar siswa secara mendalam melalui siklus yang sistematis. Produk dari kegiatan desain pembelajaran dengan framework *Design Research* ini berupa

intervensi yang hasil akhirnya berupa serangkaian perangkat yang dikembangkan, seperti kurikulum pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan cara mengaplikasikannya (Putrawangsa, 2019).

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari satu ahli materi IPS, satu ahli media pembelajaran, satu ahli bahasa dan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Lilin tahun ajaran 2024/2025. Sedangkan, objek dalam penelitian ini adalah LKPD materi potensi sumber daya alam berbasis literasi. Adapun langkah – langkah pengembangannya digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Penelitian

(Dewi Rawani et al., 2024)

Pada tahap desain pendahuluan (*preliminary design*), peneliti melakukan : (1) analisis kebutuhan pembelajaran di lapangan berdasarkan wawancara dan observasi kelas, analisis kurikulum dengan menyusun capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, (2) melakukan studi literatur serta menelaah hasil penelitian sebelumnya untuk merancang lintasan belajar berupa urutan aktivitas dalam LKPD serta prediksi respon dan proses berpikir siswa, (3) Mendesain LKPD, dan (4) Validasi LKPD oleh ahli media, materi, dan bahasa. Validasi ini dilakukan untuk memastikan kelayakan isi, tampilan, dan kebahasaan LKPD yang didesain. LKPD berbasis literasi yang dikembangkan ini berisi teks bacaan ilmiah, grafik, infografis, serta soal-soal interpretatif yang disusun untuk melatih kemampuan literasi siswa dalam memahami materi potensi sumber daya alam.

Pada tahap desain percobaan (*the design experiment*), dilakukan uji coba *one to one* yang melibatkan tiga orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda (tinggi, sedang, dan rendah) yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keterbacaan, kejelasan instruksi, serta kemudahan pemahaman terhadap isi LKPD. Tiga orang siswa yang dilibatkan dalam uji coba *one to one* ini adalah Julia (Kemampuan akademik tinggi), Syifa

(kemampuan akademik sedang), dan Rafa (Kemampuan akademik rendah). Selama proses uji coba *one to one*, siswa diminta untuk membaca dan mengerjakan LKPD dibawah pengamatan langsung peneliti dan peneliti juga melakukan wawancara singkat serta mengobservasi proses berpikir siswa. Setelah dilakukan revisi pada LKPD berdasarkan hasil uji coba *one to one*, selanjutnya dilakukan uji coba *small group* dengan melibatkan 8 orang siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Pengambilan subjek 8 orang siswa ini berdasarkan hasil diskusi dengan Ibu Erni Trimurti guru IPS kelas VII.3. Tabel nama siswa yang menjadi subjek uji coba *small group* adalah sebagai berikut :

Tabel 1 . Nama Siswa pada uji coba *small group*

Nama Siswa	Kemampuan
Wahyu	Tinggi
Dian	Tinggi
Lana	Sedang
Maira	Sedang
Nisa	Sedang
Saidan	Sedang
Gerly	Rendah
Marcel	Rendah

Uji coba *small group* ini bertujuan untuk mengamati bagaimana siswa bekerja dalam kelompok, efektivitas aktivitas kolaboratif dalam menyelesaikan soal berbasis literasi dan interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap analisis retrospektif (*retrospective analysis*) dilakukan analisis terhadap data hasil uji coba *one to one* dan uji coba *small group*. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa, wawancara, dokumentasi hasil kerja, catatan lapangan, dan rekaman video. Instrumen yang digunakan meliputi lembar validasi ahli, lembar observasi aktivitas siswa, panduan wawancara, dan rubrik penilaian literasi sains. Proses analisis ini dilakukan untuk membandingkan lintasan belajar yang dibuat di awal dengan lintasan belajar yang terjadi di lapangan selama proses belajar mengajar berlangsung. Keabsahan data dijaga dengan menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode dan melakukan diskusi temuan selama dilapangan dengan dosen pembimbing dan rekan sejawat. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap kualitas pembelajaran IPS berbasis literasi, akan tetapi juga dapat memperkaya teori lintasan belajar

dalam konteks pembelajaran kontekstual di tingkat SMP.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menjelaskan secara rinci bagaimana desain Lintasan Belajar Materi Potensi Sumber Daya Alam melalui LKPD Berbasis Literasi Multimodal pada Siswa Kelas VII yaitu sebagai berikut :

1. Desain Pendahuluan (Preliminary Design)

Preliminary design dalam penelitian ini bertujuan untuk merancang kerangka lintasan belajar yang terintegrasi dengan pendekatan literasi multimodal pada materi Potensi Sumber Daya Alam (SDA). Desain ini disusun dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran fase D dalam Kurikulum Merdeka, sehingga diharapkan dapat mendukung pengembangan kompetensi literasi peserta didik secara menyeluruh.

Komponen utama yang dirancang mencakup penggunaan berbagai sumber belajar, yaitu infografis, teks bacaan, dan video edukatif, yang dipilih untuk memberikan pengalaman belajar yang kaya dan kontekstual. Lintasan belajar akan disusun secara progresif dan berjenjang guna menguatkan keterampilan membaca teks informatif, menafsirkan informasi visual, dan memahami pesan dari media audio-visual secara bertahap.

Dengan demikian, desain pendahuluan ini memberikan landasan konseptual yang kokoh bagi pengembangan materi dan metode pembelajaran dalam penelitian ini.

2. Desain Percobaan (The Design Experiment)

Desain Percobaan adalah tahap perencanaan dan pelaksanaan pengujian suatu produk, metode, atau konsep dalam kondisi yang terkontrol untuk mengamati respons pengguna atau hasil tertentu. Tujuannya adalah mengumpulkan data yang valid untuk evaluasi dan perbaikan produk atau proses. Dalam konteks pengembangan produk atau metode pembelajaran, desain percobaan sering dibagi menjadi dua jenis pengujian utama, yaitu :

a) Uji One to One

Eksperimen *one-to-one* dilaksanakan dengan melibatkan satu peserta didik dalam satu waktu, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi mendalam terhadap interaksi individu dengan LKPD. Siswa diminta menyelesaikan seluruh rangkaian aktivitas dalam LKPD secara

mandiri dalam waktu yang telah ditentukan. Aktivitas tersebut mencakup interpretasi data visual dalam infografis, pemahaman isi bacaan naratif, penyimakan video pembelajaran, dan pengerjaan soal-soal yang menuntut analisis dan refleksi. berikut lembar LKPD berupa infografis :



Gambar 2. Lembar LKPD

Berikut hasil dari kegiatan one to one yang di sajikan dalam table 3.

Tabel 3. Hasil kegiatan *one to one*

Tema	Temuan Utama	Rekomendasi Perbaikan
Tingkat Kesulitan Penggunaan	LKPD dinilai menantang oleh siswa; membutuhkan waktu sekitar 25–30 menit untuk menyelesaikannya	Pertahankan tantangan kognitif, namun pastikan dukungan instruksional lebih jelas.
Peta Konsep	Garis-garis dalam peta konsep tidak beraturan dan tidak jelas terlihat.	Tata ulang visual peta konsep agar lebih rapi dan jelas, khususnya garis penghubung.
Petunjuk Pengerjaan	Tidak terdapat petunjuk pengerjaan yang jelas pada bagian awal.	Tambahkan instruksi yang eksplisit di awal LKPD untuk memandu siswa.
Soal di LKPD	Jumlah soal dalam LKPD dianggap terlalu banyak, menyulitkan siswa mengingat.	Kurangi jumlah soal atau pilah soal agar lebih fokus pada capaian pembelajaran inti.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi langsung terhadap respons peserta didik, mencatat strategi

belajar yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta ekspresi non-verbal yang menunjukkan kebingungan atau ketertarikan. Untuk memperdalam hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara informal setelah tugas selesai, guna mendapatkan umpan balik mengenai kejelasan petunjuk pengerjaan, kemudahan memahami isi LKPD, dan daya tarik masing-masing media (teks, infografis, dan video).

Untuk meningkatkan kualitas LKPD, diperlukan perbaikan melalui penataan ulang visual agar lebih informatif, penyederhanaan redaksi soal, dan penyusunan instruksi yang lebih terarah. Langkah ini penting untuk menjadikan LKPD lebih fungsional, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas VII.

b) Uji Small Group

Setelah dilakukan eksperimen *one-to-one* sebagai evaluasi awal terhadap desain LKPD, tahapan dilanjutkan melalui kegiatan eksperimen kelompok kecil (*small group tryout*). Tujuan dari tahap ini adalah untuk menilai efektivitas desain lintasan belajar berbasis literasi multimodal dalam situasi pembelajaran kolaboratif, khususnya pada materi Potensi Sumber Daya Alam (SDA) kelas VII. LKPD yang digunakan dalam eksperimen ini telah disempurnakan dari versi sebelumnya dan memuat konten multimodal yang terdiri atas infografis mengenai SDA Indonesia, teks bacaan naratif tentang kegiatan pertambangan, serta video edukatif yang menggambarkan dampak penambangan terhadap lingkungan dan sosial masyarakat.

Kegiatan ini melibatkan 3–5 peserta didik dalam satu kelompok kerja. Setiap kelompok diberikan LKPD yang harus diselesaikan bersama secara kolaboratif. Fokus utama dalam eksperimen ini adalah untuk mengamati bagaimana peserta didik saling berinteraksi, berdiskusi, serta berbagi pemahaman dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis literasi yang terintegrasi dalam LKPD. Dengan pendekatan ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana LKPD dapat mendorong pembelajaran bermakna melalui kerja sama dan dialog antar peserta didik.



Gambar 3. Uji *small group*

Prosedur pelaksanaan melibatkan observasi dilakukan pula wawancara singkat dengan masing-masing peserta kelompok untuk mengevaluasi persepsi mereka terhadap kejelasan isi LKPD, kemudahan memahami materi, serta sejauh mana aktivitas dalam LKPD membantu mereka mengonstruksi pemahaman konsep SDA secara kolektif. Wawancara ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar peserta didik, baik dari aspek konten, penyajian media, maupun interaksi sosial.

Hasil dari eksperimen kelompok kecil ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis literasi mampu mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif yang aktif dan reflektif. Media infografis berfungsi sebagai pemantik diskusi awal yang visual, teks bacaan memperkuat kerangka pemahaman konseptual, dan video membantu siswa menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Kombinasi ketiga media tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap isu-isu seputar potensi dan dampak eksploitasi sumber daya alam

3. Analisis Retrospektif (*Retrospective Analysis*)

Tahap analisis Analisis retrospektif dilakukan untuk menilai sejauh mana lintasan pembelajaran hipotetik yang telah dirancang sebelumnya sesuai dengan jalur nyata yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis literasi multimodal. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil uji coba dengan pendekatan one to one dan small group, yang dikumpulkan melalui berbagai instrumen seperti observasi langsung, wawancara dengan peserta didik,

dokumentasi hasil kerja siswa, catatan lapangan oleh peneliti, serta rekaman video selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada uji coba one to one, ditemukan bahwa ketiga siswa dengan kemampuan akademik berbeda dapat menggunakan LKPD sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Siswa berkemampuan tinggi mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan mengemukakan argumen yang logis, sementara siswa dengan kemampuan sedang dan rendah membutuhkan lebih banyak bimbingan, tetapi tetap aktif berpartisipasi dan berusaha memahami materi. Namun, terdapat beberapa kendala yang ditemukan, seperti instruksi awal yang kurang jelas sehingga menimbulkan kebingungan, visualisasi peta konsep yang belum optimal dalam menyajikan hubungan antar konsep, serta jumlah soal yang dirasa terlalu banyak dan membuat beberapa siswa kewalahan. Masalah-masalah ini menjadi bahan penting untuk revisi desain LKPD agar lebih user-friendly dan dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa secara lebih efektif.

Selanjutnya, dalam uji coba small group, interaksi antar siswa selama diskusi kelompok berjalan positif dan produktif. LKPD terbukti mampu mendorong pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat saling bertukar pemahaman, berdiskusi, bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Penggunaan berbagai sumber belajar multimodal seperti infografis, teks naratif, dan video edukatif berfungsi secara sinergis untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi Potensi Sumber Daya Alam. Ketiga elemen ini tidak hanya memperdalam pemahaman konseptual siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menafsirkan informasi visual serta menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, siswa mengalami pembelajaran yang lebih kaya dan bermakna.

Perbandingan antara lintasan pembelajaran hipotetik dengan jalur aktual pelaksanaan menunjukkan perlunya beberapa penyesuaian, terutama terkait durasi waktu yang diberikan untuk mengerjakan LKPD. Siswa membutuhkan waktu yang lebih cukup agar dapat mengeksplorasi setiap aktivitas secara menyeluruh tanpa merasa terburu-buru. Selain itu, instruksi pembelajaran perlu dibuat lebih eksplisit dan disertai panduan berpikir yang sistematis agar siswa dengan

kemampuan rendah dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik dan tidak merasa terhambat. Secara keseluruhan, hasil analisis retrospektif ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis literasi multimodal berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka melalui pendekatan yang kontekstual dan interaktif. Pembelajaran menjadi lebih aktif, reflektif, dan bermakna, yang sejalan dengan tujuan kurikulum serta penguatan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi, eksperimen one-to-one dan small group, serta wawancara dengan siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa desain lintasan belajar melalui LKPD berbasis literasi terbukti cukup efektif dalam mendukung pembelajaran materi Potensi Sumber Daya Alam pada peserta didik kelas VII. LKPD yang mengintegrasikan infografis, teks bacaan, dan video terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konseptual, serta menumbuhkan kemampuan membaca, menganalisis, dan menyimpulkan informasi dari berbagai media.

B. Saran

Disarankan agar guru IPS mengintegrasikan LKPD berbasis literasi dalam pembelajaran, khususnya pada materi potensi sumber daya alam, untuk meningkatkan literasi dan membuat pembelajaran lebih interaktif serta kontekstual. Kurikulum juga sebaiknya disusun berbasis konteks lokal dan multimodal. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan serta menguji efektivitas LKPD ini pada materi atau jenjang lain, termasuk dampaknya terhadap sikap dan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan kebangsaan.

DAFTAR RUJUKAN

Aran, F. S., Setiawan, D. C., & Mushofi, Y. (2021, November). Pengembangan LKS berbasis model pembelajaran project based learning (PjBL). In *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo* (Vol. 2, No. 01, pp. 328-334).

<https://scholar.archive.org/work/alfysbwlwnbhfcc3am6m4z334/access/wayback/http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/prosiding/article/download/1449/939>

BANGUN, R. N. B. (2024). PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PjBL PADA MATA PELAJARAN IPA TEMA 8 LINGKUNGAN JADI RUSAK KELAS V UPT SD NEGERI 106820 PANCUR BARU TP 2023/2024 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY). <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/2347/>

Data PISA. 2022. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html. diakses tanggal 8 Mei 2025.

Fuadati, M., & Wilujeng, I. (2019). Lembar kerja peserta didik IPA terintegrasi potensi lokal pabrik gula untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 98-108. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/24543>

Fithriani, Z. N., Sumarwiyah, S., & Roysa, M. (2022). Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 77-82.

<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/wasis/article/view/7450>

Gravemeijer, K., & Cobb, P. (2006). Design research from a learning design perspective. *Educational Design Research*, January 2006, 17-51. <https://doi.org/10.4324/9780203088364-12>

Kemdikbud. (2022). *Mengenai peran 6C dalam pembelajaran abad ke-21*. <https://dikdasmen.go.id/main/blog/2023/04/seaqil-imbau-guru-tingkatkan-6c-bagi-siswa-melalui-pembelajaran-berbasis-teknologi>. Diakses tanggal 6 Mei 2025

Kristianti., dkk. 2022. Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pembelajaran Kontekstual Muatan IPS pada Materi Kenampakan Alam. Volume 6, 2615-449 <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.46908>

- Marande, G. M. S., & Adha Diana, H. (2022). Design Research : Pengembangan Lintasan Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Mendukung Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24853/fbc.8.1.31-46>
- Maresi, S. R. P., & Basoeki, A. D. (2024). *Upaya mendukung kepedulian peserta didik terhadap keberlangsungan lingkungan*. JOCAE: Journal of Community and Education, 1(2), 122–130. <https://journal-iasssf.com/index.php/JOCAE/article/view/474>
- Maulana, M. L. (2023). *Pengembangan E-LKPD Pada Pembelajaran Project Based Learning Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK N 1 Karangdadap* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan). <https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/24239>
- Pranata, I. (2024). *Pengembangan E-Lkpd Berorientasi Project Based Learning (Pjbl) Dengan Kemasan Qr Code Pada Muatan Ipas Materi Sumber Daya Alam Kelas Iv Sd Negeri 1 Semarapura Kelod* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha). <https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/19827>
- Putrawangsa, S. (2019). *DESIGN RESEARCH Sebagai Framework Desain Pembelajaran* (Cetakan Pertama). Penerbit Sanabil.
- Ramadhani. Dkk. 2023. *Landasan dan Inovasi Pendidikan Merdeka Belajar*. Penerbit Nas Media Pustaka. Jakarta
- Saputri, D., Mellisa, Hidayati, N., & Fauziah, N. (2023). Lembar validasi: Instrumen yang digunakan untuk menilai produk yang dikembangkan pada penelitian pengembangan bidang pendidikan. *Biology and Education Journal*, 3(2), 133–151. <https://doi.org/10.25299/baej.v3i2>.
- Turiyah, T. (2023). Analisis Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dalam Mendukung Kemampuan Kognitif Anak Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 106-112).
- Setiawan, I. (2023). *Pengembangan E-LKPD Berbasis Project Based Learning (PjBL) Bermuatan Budaya Lokal Bali Pada Topik Koloid* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24437/>
- Sohilait, E. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: CV. Cakra
- Sudirman, dkk. (2021). *Pendidikan multiliterasi*. Jakarta: Prenada Media
- Sumarni, S. (2023). *Lintasan Belajar Pengembangan Bahan Ajar Matematika Pembelajaran Berbasis Proyek*. Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika, 15(1), 48–56. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/sigma/article/view/16596>
- Tessmer, M. (1993). *Planning and conducting formative evaluations: Improving the quality of education and training*. London: Kogan Page.